

Efikasi Diri Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam Mempersiapkan Karir

Intan Maisara¹, Zulkarnain², Rizky Andana Pohan³

¹ *Bimbingan dan Konseling Islam, IAIN Langsa* ² *Bimbingan dan Konseling Islam, IAIN Langsa*

³ *Bimbingan dan Konseling Islam, IAIN Langsa*

¹intanmaysara77@gmail.com, ³andanapohan@iainlangsa.ac.id

First received: 01 January 2019	Revised: 02 February 2019	Final Accepted: 04 March 2019
------------------------------------	------------------------------	----------------------------------

Abstract

One important component in an individual's life is self-efficacy. Self-efficacy is one aspect of knowledge about self or self-knowledge that is most influential in everyday human life. So that every individual should have good self-efficacy to prepare for a future career. The purpose of this study is to find out how the self-efficacy of IAIN Langsa Islamic counseling guidance students in preparing for a career. The problem examined in this study is how the self-efficacy of IAIN Langsa Islamic counseling guidance students in preparing for a career. In conducting this research researchers used a qualitative method with the type of phenomenological study, the determination of the informants in this study was determined using purposive sampling techniques, in processing the research data using the filling system technique. The filling system method is a method in which the researcher feels that the collected data is sufficient so an analysis is performed. The results of the study showed that the self-efficacy of IAIN Langsa Islamic counseling students in preparing for a career was classified as good. Islamic counseling students already understand what the world of counseling is like, what it works like and have prepared steps for future career preparation. Scientifically at least Islamic counseling students already have insight into the world of counseling so that it helps students to achieve good self-efficacy.

Keywords: Self-Efficacy, Students, Career

Abstrak

Salah satu komponen penting yang ada dalam kehidupan individu adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Sehingga setiap individu seharusnya memiliki efikasi diri yang baik untuk mempersiapkan karir kedepannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana efikasi diri mahasiswa bimbingan konseling islam IAIN Langsa dalam mempersiapkan karir. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana efikasi diri mahasiswa bimbingan konseling islam IAIN Langsa dalam mempersiapkan karir. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan tipe studi fenomenologi, penentuan informan pada penelitian ini di tentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dalam mengolah data penelitian ini menggunakan teknik *filling system*. Metode *filling system* adalah metode dimana peneliti merasa data yang telah terkumpulkan sudah cukup maka dilakukan analisis. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri mahasiswa bimbingan konseling islam IAIN Langsa dalam mempersiapkan karir tergolong baik. Mahasiswa bimbingan konseling islam sudah memahami dunia konseling itu seperti apa, kerjanya seperti apa dan sudah mempersiapkan langkah-langkah untuk persiapan karir kedepannya. Secara keilmuan setidaknya mahasiswa bimbingan konseling islam sudah memiliki wawasan tentang dunia konseling sehingga membantu mahasiswa untuk mencapai efikasi diri yang baik.

Kata kunci : Efikasi Diri, Mahasiswa, Karir

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, setiap individu memiliki efikasi diri. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan cenderung memilih untuk mengerjakan tugas yang sulit, tetap tenang dan tidak cemas ketika mengerjakan tugas, dapat mengelola pikiran mereka dengan baik, mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri lebih baik, dapat menunjukkan kemampuan yang dimiliki dengan baik sehingga dapat menghindarkan diri dari reaksi psikis. Sebaliknya, apabila individu tersebut memiliki efikasi diri yang rendah maka ia akan lebih mudah untuk menyerah ketika menghadapi situasi yang sulit sering kali terganggu serta sulit mengelola pikiran. Efikasi diri memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi diri mendukungnya.

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut memengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Efikasi diri yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil yang positif. Bandura menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku.¹ Individu yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat

mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak dan lebih mungkin untuk menjadi sukses dari pada individu yang memiliki efikasi diri rendah.

Efikasi diri sangat penting bagi mahasiswa, setiap individu yang berstatus sebagai seorang mahasiswa tidak akan pernah lepas dari tugas-tugas akademik. Menjadi mahasiswa bukanlah suatu hal yang mudah tapi banyak tantangan dan tuntutan yang harus dihadapi dan dijalani oleh mahasiswa. Diantaranya mereka dituntut untuk menyelesaikan bermacam tugas, mengikuti ujian dan menyelesaikan skripsi. Mereka juga dituntut untuk menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Mahasiswa adalah individu yang berusia 18-25 tahun yang terdaftar diperguruan tinggi dan dapat mengembangkan kemampuan dirinya diperguruan tinggi tersebut.² Selain dituntut untuk menyelesaikan bermacam tugas mahasiswa harus mampu mempersiapkan karir untuk masa depan sesuai dengan keahlian mereka. Mahasiswa juga dituntut untuk berpikir secara kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat karena itu merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa. Sebagai mahasiswa mereka harus mempersiapkan karirnya, efikasi diri juga berperan penting bagi mahasiswa dalam mempersiapkan karir yang sesuai dengan bidang masing-masing. Karir adalah urutan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi-aspirasi

¹M.Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2016), h. 73.

²Estorina Br Bangun, *Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi* (Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018), h. 26.

seseorang selama rentang hidup orang tersebut.³

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwasanya tidak semua mahasiswa bimbingan konseling islam IAIN Langsa mempersiapkan karir untuk ke depan. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa bimbingan konseling islam tidak yakin dengan kemampuan – kemampuan yang di miliki sehingga mereka ragu untuk melangkah kedepanya. Seharusnya mahasiswa bimbingan konseling islam harus mempersiapkan karir untuk dirinya dengan mengali dan mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya. Namun terdapat juga di antara mahasiswa bimbingan konseling islam yang sudah mulai mempersiapkan karir.

Penyebab mahasiswa bimbingan konseling islam belum mempersiapkan karir untuk kedepan keraguan pada kemampuan yang mereka miliki. Mereka menganggap dirinya belum pantas untuk terjun ke dunia kerja, sering mengeluh di saat mengerjakan tugas kuliah yang sulit, belum dapat memahami diri sendiri dan sebagian diantaranya hanya ingin fokus dengan keadaan sekarang tanpa memikirkan karir kedepan sehingga hal tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dan karir ke depan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti berkeinginan untuk meneliti efikasi diri mahasiswa bimbingan konseling islam IAIN Langsa dalam mempersiapkan karir. Mengacu dari ketertarikan tersebut, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan

mengadakan penelitian dengan judul: “Efikasi Diri Mahasiswa Bimbingan Konseling Islma IAIN Langsa dalam Mempersiapkan Karir”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti akan mencari dan menemukan data-data hasil penelitian langsung terjun kelapangan.⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi fenomenologi, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilakukan di IAIN Langsa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk mengambil sampel. Teknik *purposive sampling* ini orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset. Sedangkan orang-orang dalam populasi tidak sesuai dengan kriteria yang sudah disediakan oleh peneliti tidak dijadikan sampel.⁵

Sumber data penelitian ini nantinya terbagi menjadi dua, yakni sumber dan primer dan sumber data sekunder dimana sumber data primer yang menjadi data awal atau pokok dalam penelitian ini.

³Maya Sari, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Ajuntan Publik Oleh Mahasiswa Depertemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan, Jurnal Riset akuntansi dan Bisnis*, Vol. 13, No. 2 (2013): h. 183.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), h. 9.

⁵Racmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 158.

Dalam buku Lexy J. Moleong disebutkan bahwa sumber data primer adalah sumber data berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis.⁶ Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain dan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁷ Sumber data primernya adalah para mahasiswa bimbingan konseling islam IAIN Langsa sejumlah 13 informan. Sedangkan sumber sekundernya adalah buku-buku atau referensi yang terkait dengan penelitian.

Metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode *filling system*. Metode *filling system* adalah metode dimana peneliti merasa data yang telah terkumpulkan sudah cukup maka dilakukan analisis. Data hasil observasi akan dianalisis dengan membuat kategori-kategori tertentu atau domain-domain tertentu. Setelah itu data diinterpretasi dengan memadukan konsep-konsep atau teori-teori tertentu.⁸

HASIL TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam berdiri pada tahun 2012 melalui keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Islam Nomor 2869 Tahun 2012 tentang Izin Peyelenggaraan Program Studi Strata Satu (S1) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

Zawiyah Cot Kala Langsa Tahun 2012, tanggal 28 Desember 2012. Berdasarkan keputusan tersebut, maka pada tahun akademik 2013/2014, program studi ini menerima mahasiswa baru sebagai angkatan pertamanya.

Tranformasi kelembagaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa sebagaimana pada tahun 2014 berimplikasi kepada perubahan tata kelola Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Sehingga secara kelembagaan program studi berada dibawah naungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Kemudian, sebagai payung hukum pelenggaraan program studi pasca perubahan status tersebut, diterbitkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 7267 Tahun 2015 tentang Perpanjangan Izin Peyelenggaraan Program Studi Institut Agama Islam Negeri Langsa Tahun 2015 tanggal 18 Desember 2015.

Pada tahun 2017, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam berstatus terakreditasi peringkat C sebagaimana yang tertuang dalam Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 4695/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017 tanggal 5 Desember 2017 dan berlaku hingga 2 September 2021. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam terus memperbaiki kualitas, baik dari sisi tenaga pengajar, layanan administrasi, serta mutu lulusan agar dapat bersaing pada level daerah, lokal, nasional bahkan terus berjuang hingga level internasional.

B. Bimbingan Konseling Islam dalam Mempersiapkan Karir

Efikasi diri merupakan bagian dari sikap keperibadian, yaitu yang

⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 157.

⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

⁸Racmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi...*, h. 199.

berhubungan dengan keyakinan pribadi mengenai kompetensi dan kemampuan diri. Secara spesifik, hal tersebut merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas secara berhasil. Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi sangat yakin dalam kemampuan kinerjanya.⁹

1. Dimensi Tingkat (Level)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, beberapa hal yang dilakukan oleh mahasiswa bimbingan konseling islam untuk mempersiapkan karir, baik itu dari segi penyelesaian tugas maupun langkah-langkah yang mereka persiapkan untuk karir kedepannya. Dari hasil wawancara mahasiswa bimbingan konseling islam mampu dalam penyelesaian tugas dengan baik. Hal ini dipaparkan oleh beberapa informan yang penulis teliti seperti MJ, WM, DM, IP, TD, RM, RW, CF dan AR. Mahasiswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen selama ini selain itu mereka juga mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Hal ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne¹⁰ bahwasanya efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi

hambatan. Pada intinya, efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu dengan baik.

Mahasiswa bimbingan konseling islam sudah mulai mempersiapkan langkah-langkah untuk karir kedepannya dengan menguasai pengetahuan-pengetahuan, lebih giat dalam belajar, ingin menyelesaikan proposal dan skripsi dengan secepat mungkin dan mereka juga mencari tau tentang karir dengan bertanya kepada keluarga dan dosen. Hal ini juga di katakana oleh informan yang penulis teliti seperti MJ, WM, IP dan TD mereka mengatakan bahwasanya mereka sudah mulai mempersiapkan diri untuk berkarir kedepan dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Sukmadina¹¹ mahasiswa mempersiapkan dirinya dengan cara: Menguasai pengetahuan, menguasai kecakapan, dan menguasai ketrampilan yang langsung dibutuhkan oleh suatu pekerjaan atau bidang usaha.

2. Dimensi Kekuatan (Strength)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, mahasiswa bimbingan konseling islam tetap kuat mempertahankan apa yang mereka inginkan dan tidak mudah menyerah untuk mendapatkannya. Mahasiswa bimbingan konseling islam bukanlah mahasiswa yang mudah menyerah atau putus asa untuk mendapatkan

⁹Hussein Fattah, *Kepuasan Kerja & Kinerja Pegawai Budaya Organisasi, Perilaku Pemimpin, dan Efikasi Diri* (Yogyakarta: Elmatara. 2017), h. 54.

¹⁰Alfeus Manuntung, *Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi* (Malang: Wineka Media. 2018), h.56.

¹¹Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*. (Bandung: MAESTRO. 2007), h. 97.

apa yang mereka inginkan. Hal ini dikatakan hampir semua informan yang peneliti wawancarai seperti IP, RM, TE, AW, SS, AR, WM, MJ dan TD.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dimensi kekuatan mahasiswa tergolong bagus dimana mereka tidak mudah menyerah dalam menghadapi kegagalan, mereka juga tidak mudah terpengaruh oleh pandangan-pandangan negatif dari teman-temannya, dan tetap kuat mempertahankan apa yang mereka inginkan termasuk mempertahankan karirnya.

3. Dimensi Generalitas (*Generality*)

Dari hasil wawancara yang didapat, bahwa mahasiswa bimbingan konseling islam mampu dalam menyelesaikan bermacam-macam tugas baik itu tugas yang sulit maupun yang mudah dan mereka juga mengumpulkannya tepat waktu, selain itu dari informasi yang peneliti peroleh bahwa mahasiswa juga bertanya kepada dosen yang bersangkutan apabila ada tugas-tugas yang mereka tidak mengerti dan mereka akan mencoba untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan sebaik mungkin.

Seperti yang dikatakan Ormrod, efikasi diri telah digambarkan sebagai keyakinan bahwa seseorang mampu melakukan tugas dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Menurut Coral dan Keasey, efikasi diri dapat memotivasi seseorang untuk berusaha lebih keras dan lebih lama serta tahan uji ketika menghadapi kesulitan. Penilaian efikasi seseorang

dapat digunakan untuk memprediksi prestasi yang akan dicapainya.¹²

Dari hasil wawancara tersebut, ternyata mahasiswa sudah mampu memilih dan mempersiapkan karir untuk kedepannya. Seperti informan DM, MJ, CF dan TD dimana mereka ingin menjadi guru BK disekolah namun ada juga diantara mereka yang ingin melanjutkan S2 seperti WM dan AR. Sama halnya seperti yang diuraikan oleh informan lainnya dimana mereka sudah mulai mempersiapkan karir dengan mengali potensi dan kemampuan yang ada pada diri mereka.

Dari beberapa hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa dimensi generalitas mahasiswa bimbingan konseling islam sudah mampu dalam menyelesaikan tugas, mampu memilih dan mempersiapkan karir di masa depan. Namun terdapat juga sebagian dari mahasiswa bimbingan konseling islam yang belum mempersiapkan karir kedepan seperti RD ia mengatakan bahawa untuk saat ini ia belum mempersiapkan dan memikirkan karir untuk kedepannya.

Seperti yang dikatakan oleh Crites, ia mengemukakan individu yang memiliki kematangan karir ditandai dengan ciri individu meningkatkan pengetahuan mengenai diri, meningkatkan pengetahuan tentang pekerjaan, meningkatkan kemampuan memilih pekerjaan, meningkatkan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan. Pada usia remaja 18-21 tahun menurut Super mahasiswa

¹²Hussein Fattah, *Kepuasan Kerja...*, h.

sudah membuat preferensi karir, arah tujuan dan membuat langkah-langkah tindakan. Karir dimaknai mahasiswa sebagai suatu hal yang menentukan masa depan mereka, pekerjaan atau mata pencaharian, lambang kesuksesan, bagian dari pengembangan diri dengan pengalaman dan suatu proses kehidupan yang penting dan harus dijalani.¹³

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dari ketiga dimensi diatas (dimensi tingkat, dimensi kekuatan dan dimensi generalitas) dapat disimpulkan bahwasanya efikasi diri mahasiswa bimbingan konseling islam IAIN Langsa dalam mempersiapkan karir tergolong baik hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa bimbingan konseling islam terkusus semester VII. Dimana mereka sudah mulai merencanakan langkah-langkah menuju karir kedepannya, dapat memahami pengetahuan mengenai dirinya, dan memahami kemampuan memilih pekerjaan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan dan sudah mulai memahami dunia konseling itu seperti apa, kerjanya seperti apa. Jadi secara keilmuan setidaknya mereka sudah memiliki wawasan tentang dunia konseling sehingga membantu mereka bisa mencapai efikasi diri yang baik. Itu merupakan salah satu cara untuk mencapai efikasi diri ketika mereka mempunyai ilmu tentang dunia mereka atau profesi bidang mereka.

Seseorang dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi diri yang rendah cenderung akan mudah menyerah. Sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kesimpulan yang dapat diambil dari efikasi diri mahasiswa bimbingan konseling islam IAIN Langsa dalam mempersiapkan karir selama penelitian bahwa efikasi diri mahasiswa dalam mempersiapkan karir dari hasil penelitian peneliti dilapangan, peneliti melihat efikasi diri mahasiswa bimbingan konseling islam IAIN langsa dalam mempersiapkan karirnya tergolong baik namun terdapat juga sebahagian mahasiswa yang belum mempersiapkan karir. Mahasiswa bimbingan konseling islam sudah mulai memepersiapkan karirnya dengan mempersiapkan langkah-langkah untuk persiapan karir seperti termotivasi untuk menyelesaikan kuliah dengan cepat, menyelesaikan skripsi dan proposal dengan cepat, semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah yang diberikan oleh dosen, tidak pantang menyerah, mahasiswa akan selalau mencoba melalukan yang terbaik untuk persiapan karir dimasa yang akan datang, mahasiswa bimbingan konseling islam sudah mulai memahami dunia konseling itu seperti apa kerjanya seperti apa. Jadi secara keilmuan setidaknya mahasiswa bimbingan konseling islam

¹³Devi Jadnika Linda, *Gambaran Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir*, Vol. 8, No. 2. 10 (2015): h. 198.

sudah memiliki wawasan tentang dunia konseling sehingga membantu mereka bisa mencapai efikasi diri yang baik.

Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya. Dalam situasi yang sulit, mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada dan mendapatkan apa yang mereka inginkan. Pada intinya, efikasi diri mahasiswa adalah keyakinan bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu dengan baik dan mampu mempersiapkan karir untuk kedepannya dengan baik. Tingginya efikasi diri yang dipersepsikan akan memotivasi mahasiswa secara kognitif untuk bertindak lebih tepat dan terarah, terutama apabila tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (1999). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bangun, Estorina Br. (2018). *"Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi"*. Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Fattah, Hussein. (2017). *Kepuasan Kerja & Kinerja Pegawai Budaya Organisasi, Perilaku Pemimpin, dan Efikasi Diri*. Yogyakarta: Elmatara.
- Ghufron, M. Nur dan Risnawita Rini S. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Kriyantono, Rachmat. (2012). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Linda, Devi Jadnika. (2015). *Gambaran Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. Vol. 8, No. 2. 10: h. 198.
- Manuntung, Alfeus. (2018). *Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi*. Malang: Wineka Media.
- Moeleong, Lexy J. (1999). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sari, Maya. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Ajuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan*. *Jurnal Riset akuntansi dan Bisnis*. Vol. 13, No. 2: h. 183.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata dan Nana Syaodih, (2007). *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*. Bandung: MAESTRO.